

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Desain Penelitian**

Dalam penelitian ini penelitian akan berpartisipasi aktif dan terlibat langsung dalam proses penelitian dari awal hingga akhir, penelitian bertindak sebagai perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data, menganalisis data dan pelapor penelitian. Oleh karena itu jenis penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (PTK), penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*), sangat cocok untuk penelitian ini karena penelitian diadakan dalam kelas dan lebih difokuskan pada masalah-masalah yang terjadi didalam kelas atau pada proses belajar mengajar.

Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkesinambungan, yang pada dasarnya melekat pada terlaksananya misi professional pendidikan yang diemban guru. Munculnya istilah "*classroom action research*" atau penelitian tindakan kelas (PTK) sebenarnya diawali dari istilah "*action research*" digunakan untuk menemukan pemecahan permasalahan yang dihadapi seseorang dalam tugasnya sehari-hari di mana pun tempatnya, baik di kantor, di rumah sakit, di kelas, maupun di tempat-tempat tugas lain. Dengan demikian para penelitian "*action research*" tidak berasumsi bahwa hasil penelitiannya akan menghasilkan teori yang dapat digunakan secara umum atau general. Hasil "*action research*" hanya sebatas pada

kepentingan penelitian sendiri, yaitu agar dapat melaksanakan tugas ditempat kerjanya sehari-hari dengan lebih baik.<sup>1</sup>

Sudah lebih dari sepuluh tahun yang lalu penelitian tindakan kelas dikenal dan ramai dibicarakan dalam dunia pendidikan. Istilah dalam bahasa Inggris adalah *Classroom Action Research* (CAR). Dari namanya sudah menunjukkan isi yang tergantung didalamnya, yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas. Dikarenakan ada tiga kata yang membentuk pengertian tersebut, maka ada tiga pengertian yang diterapkan.<sup>2</sup>

#### 1. Penelitian

Menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi penelitian.

#### 2. Tindakan

Menunjuk pada sesuatu pada gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk peserta didik.

#### 3. Kelas

Dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik. Seperti yang sudah lama dikenal dalam

---

<sup>1</sup> Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK itu Mudah (Classroom Action Research) Pedoman Praktis bagi Guru Profesional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011) hal 7

<sup>2</sup> Suharsimi Arikunto, et al., *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008) hal 2-3

bidang pendidikan dan pengajaran, yang dimaksud dengan istilah kelas adalah sekelompok peserta didik yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru sama pula.

Dengan menggabungkan batasan pengertian tiga kata inti, yaitu (1) penelitian, (2) tindakan, dan (3) kelas, segera dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh peserta didik.<sup>3</sup>

Jenis PTK yang digunakan PTK Partisipasi artinya suatu penelitian dikatakan sebagai PTK partisipasi jika penelitian terlibat langsung di dalam penelitian sejak awal sampai dengan hasil penelitian yang berupa laporan. Dengan demikian, sejak perencanaan penelitian senantiasa terlibat, selanjutnya peneliti memantau, mencatat, dan mengumpulkan data, lalu menganalisis data serta berakhir dengan melaporkan hasil penelitiannya.<sup>4</sup>

Penelitian tindakan kelas memiliki beberapa karakter, menurut Mansnur Mislich karakter PTK meliputi:<sup>5</sup>

- a. Ditinjau dari segi permasalahan, karakter PTK adalah masalah yang diangkat berangkat dari persoalan praktik dan proses pembelajaran sehari-hari dikelas yang benar-benar dirasakan langsung oleh guru.

---

<sup>3</sup> *Ibid*, hal 3

<sup>4</sup> Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung : Yrama Widya, 2009) cet v, hal 12

<sup>5</sup> Masnur Muslich, *Melaksanakan .....*, hal 10

- b. Penelitian Tindakan Kelas selalu berangkat dari kesadaran kritis guru terhadap persoalan yang terjadi ketika praktik pembelajaran langsung, dan guru menyadari pentingnya untuk mencari pemecahan masalah melalui tindakan atau aksi yang direncanakan dan dilakukan, secermat mungkin dengan cara-cara ilmiah dan sistematis.
- c. Adanya rencana tindakan-tindakan (aksi) tertentu untuk memperbaiki praktik dan proses pembelajaran di kelas. Jika penelitian yang dilakukan hanya sekedar ingin tahu tanpa disertai tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki persoalan atau permasalahan maka penelitian itu tidak bisa disebut penelitian tindakan kelas.
- d. Adanya upaya kolaborasi antar guru dengan teman sejawat (para guru atau peneliti) lainnya dalam rangka membantu untuk mengobservasi dan merumuskan persoalan mendasar yang perlu diatasi.

Selain mempunyai karakter, PTK juga mempunyai prinsip-prinsip. Menurut Hopkins dalam Zainal Aqib, ada 6 prinsip-prinsip dalam PTK yaitu:<sup>6</sup>

1. Pekerjaan utama guru adalah mengajar, dan apa pun metode PTK yang diterapkannya seyogyanya tidak mengganggu komitmennya sebagai pengajar.

---

<sup>6</sup> Zainal Aqib, *Penelitian ...*, hal 17

2. Metode pengumpulan data yang digunakan tidak menuntut waktu yang berlebihan dari guru sehingga berpeluang mengganggu proses pembelajaran.
3. Metodologi yang digunakan harus *reliable*, sehingga memungkinkan guru mengidentifikasi serta merumuskan hipotesis secara meyakinkan mengembangkan strategi yang dapat diterapkan pada situasi kelasnya, serta memperoleh data yang dapat digunakan untuk menjawab hipotesis yang dikemukakannya.
4. Masalah program yang diusahakan oleh guru seharusnya merupakan masalah yang cukup merisaukan, dan bertolak dari tanggung jawab profesional.
5. Dalam menyelenggarakan PTK, guru harus selalu bersikap konsisten menaruh kepedulian tinggi terhadap proses dan prosedur yang berkaitan dengan pekerjaannya.
6. Dalam pelaksanaan PTK sejauh mungkin harus digunakan *classroom exceding perspective*, dalam arti masalah tidak dilihat terbatas dalam konteks kelas dan atau mata pelajaran tertentu, melainkan perspektif misi sekolah secara keseluruhan.

Manfaat PTK diantaranya yaitu.<sup>7</sup>

1. Untuk memperbaiki pembelajaran yang dikelola sehingga memunculkan inovasi-inovasi pembelajaran.

---

<sup>7</sup> Tatag Yuli Eko Siswono, *Mengajar dan Meneliti Panduan Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru dan Calon Guru*, (Surabaya: Unesa University Prees, 2008) hal 6

2. Untuk meningkatkan profesionalisme guru, karena mampu menilai dan memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya.
3. Untuk menumbuhkan rasa percaya diri dan budaya meneliti bagi guru. Dalam penelitian ini, peneliti terlibat langsung dalam proses penelitian yang dibantu guru sebagai pengamatan dari awal sampai akhir. Proses yang diamati adalah aktifitas siswa dalam belajar dan aktifitas guru selama melakukan kegiatan pembelajaran. Penelitian bertindak sebagai yang merencanakan, merancang, melaksanakan, mengumpulkan data, menarik kesimpulan dan membuat hasil laporan.

Tujuan utama PTK adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas. Kegiatan penelitian ini tidak saja bertujuan untuk memecahkan masalah, tetapi sekaligus mencari jawaban ilmiah mengapa hal tersebut dapat dipecahkan dengan tindakan yang dilakukan PTK juga bertujuan untuk meningkatkan kegiatan nyata guru dalam pengembangan profesionalnya. Pada intinya PTK bertujuan untuk memperbaiki berbagai persoalan nyata dan praktis dalam peningkatan mutu pembelajaran di kelas yang dialami langsung dalam interaksi antara guru dengan peserta didik yang sedang

belajar.<sup>8</sup> Secara lebih rinci, tujuan PTK antara lain sebagai berikut.<sup>9</sup>

1. Meningkatkan mutu isi, masukan, proses, serta hasil pendidikan dan pembelajaran di sekolah.
2. Membantu guru dan tenaga kependidikan lainnya mengatasi masalah pembelajaran dan pendidikan di dalam dan di luar kelas.
3. Meningkatkan sikap profesional pendidik dan tenaga kependidikan.
4. Menumbuhkan budaya akademik di lingkungan sekolah sehingga tercipta sikap proaktif dalam melakukan perbaikan mutu pendidikan dan pembelajaran secara berkelanjutan (*sustainable*).

## **B. Fokus Penelitian**

1. Kemampuan kerjasama, dengan indikator:
  - a. Mengerjakan tugas kelompok
  - b. Diskusi kelompok
  - c. Memberikan kesempatan pada diskusi
2. Hasil belajar, dengan indicator sebagai:
  - a. Siswa mampu menjelaskan pengertian Akhlak Terpuji
  - b. Siswa mampu menyebutkan manfaat Akhlak Terpuji
  - c. Siswa mampu menyebutkan contoh dari Akhlak Terpuji

---

<sup>8</sup> Suharsimi Arikonko *Penelitian ....*, hal 60

<sup>9</sup> Suharsimi Arikonko *Penelitian ....*, hal 61

Dari urutan fokus penelitian atas maka, kemampuan kerjasama dengan indicator di dalamnya akan menghasilkan hasil belajar siswa yang akan mempengaruhi efektif, kognitif dan psikomotorik.

### **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung tahun ajaran 2016-2017 lokasi ini dipilih sebagai tempat penelitian karena ada beberapa pertimbangan yang mendasar.

1. Kepala sekolah dan para guru di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol sangat terbuka untuk menerima pembaharuan dalam bidang pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran dikelas.
2. Pemilihan ini didasarkan observasi yang mana disekolah ini belum pernah diterapkan metode pembelajaran Time Game Tournament pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.
3. Karakteristik peserta didik yang bermacam-macam membutuhkan pembelajaran yang membuat mereka nyaman dalam belajar dengan kapasitas kemampuan peserta didik yang berbeda-beda untuk dikembangkan dengan baik.
4. Dalam pembelajaran guru masih menggunakan metode konvensional sedangkan kemampuan peserta didik memiliki perkembangan pola pikir dan sikap yang baik.

## **D. Subyek dan Obyek Penelitian**

### **1. Subyek Penelitian**

Subyek penelitian adalah peserta didik kelas II, sebagai subyek penelitian yang utama yang diberikan pembelajaran dengan metode bermain Time Game Tournament. Peserta didik kelas II MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung berjumlah 29 peserta didik dengan perincian 13 peserta didik perempuan dan 16 peserta didik laki-laki. Guru sebagai pemandu dan pembimbing dalam observasi penelitian untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan penelitian. Pemilihan subyek ini dilakukan berdasarkan pertimbangan bahwa kelas II merupakan tahapan perkembangan pemikiran yang semakin luas, dan juga pada tahapan ini anak sudah mempunyai sikap kemandirian sehingga sudah mampu menyelesaikan tugas secara individu maupun kelompok. Alasan lain yang menjadi peserta didik ini dipilih sebagai subyek penelitian yaitu karena dalam proses belajar mereka masih bersikap pasif dan hanya mendengarkan penjelasan dari guru. Diharapkan dengan adanya metode Time Game Tournament diharapkan mampu meningkatkan prestasi belajar dengan cara bermain peran saat pembelajaran.

### **2. Obyek Penelitian**

Dalam penelitian ini obyek penelitian terfokus pada hasil siklus yang berupa penerapan metode pembelajaran Time Game Tournament yang memiliki berat pembangunan kerja sama dan tanggung jawab

antara individual dan kelompok. Sedangkan fokus kedua berupa presentasi belajar yang dapat dilihat dari *pre test* dan *post test* dari siklus satu dan dua.

## **E. Prosedur Penelitian**

Prosedur PTK biasanya meliputi beberapa siklus, sesuai dengan tingkat permasalahan yang akan dipecahkan dan kondisi yang akan ditingkatkan. Siklus-siklus tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.<sup>10</sup>

### **1. Siklus Pertama**

#### a) Rencana

Rencana pelaksanaan PTK antara lain mencakup kegiatan sebagai berikut:

- a. Tim penelitian melakukan analisis standar isi untuk mengetahui Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (SKKD) yang akan diajarkan kepada peserta didik.
- b. Mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dengan memperhatikan indikator-indikator hasil belajar
- c. Mengembangkan alat peraga, alat bantu, atau media pembelajaran yang menunjang pembentukan SKKD dalam rangka implementasi PTK
- d. Menganalisis berbagai alternative pemecahan masalah yang sesuai dengan kondisi pembelajaran.
- e. Mengembangkan Lembar Kerja Siswa (LKS).

---

<sup>10</sup> E. Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung : Pt Remaja Rosdakarya 2011), hal 70-72

- f. Mengembangkan pedoman atau instrument yang digunakan dalam siklus PTK.
- g. Menyusun alat evaluasi pembelajaran sesuai dengan indikator hasil belajar.

## 2. Tindakan

Tindakan PTK mencakup prosedur dan tindakan yang akan dilakukan, serta proses perbaikan yang akan dilakukan.

## 3. Observasi

Observasi mencakup prosedur perekaman data tentang proses dan hasil implimentasi tindakan yang dilakukan. Penggunaan pedoman atau instrument yang telah disiapkan sebelumnya perlu diungkap dengan refleksi.

## 4. Refleksi.

Refleksi menguraikan tentang prosedur analisis terhadap hasil pemantauan dan refleksi tentang proses dan dampak tindakan perbaikan yang dilakukan, serta criteria dan rencana tindakan pada siklus berikut:

## 2 Siklus Kedua

### b) Rencana

Bersarkan hasil refleksi pada siklus pertama, guru sebagai penelitian membuat rencana pelaksanaan (RPP) sesuai dengan SKKD dalam Standar Isi (SI).

1. Tindakan

Guru melaksanakan pembelajaran berdasarkan RPP yang dikembangkan dari hasil refleksi siklus pertama.

2. Observasi

Guru sebagai peneliti mengadakan observasi terhadap proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik.

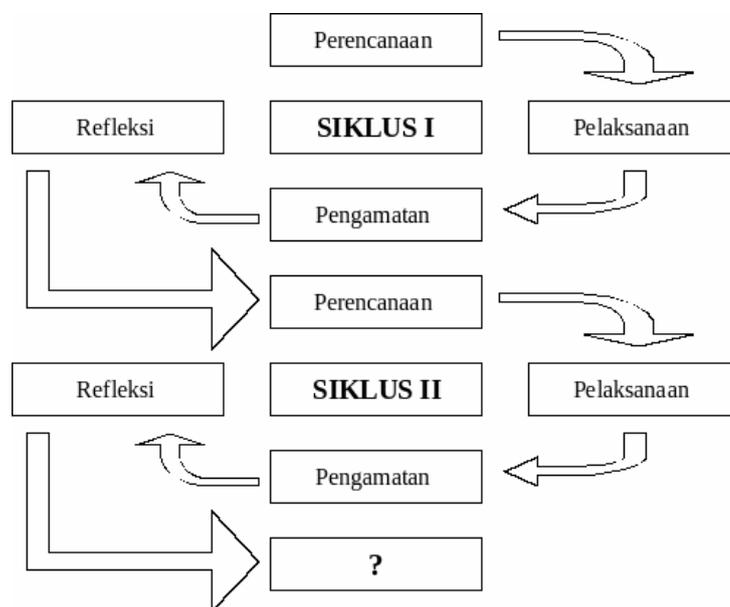
3. Refleksi

Guru peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan PTK siklus kedua dan menganalisis serta menarik kesimpulan terhadap pelaksanaan pembelajaran yang telah direncanakan dengan melaksanakan tindakan tertentu. Apakah pembelajaran yang dirancang dengan PTK dapat meningkatkan kualitas pembelajaran atau memperbaiki masalah yang diteliti.

Ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan dengan bagan yang berbeda, namun secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan dan (4) refleksi. Adapun hatahapan penelitian itu dapat digambarkan sebagai berikut.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Arikunto, et all., *Penelitian Tindakan ...*, hal 16



**Gambar 3.1. Penelitian Tindakan Kelas**

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

### **1. Observasi**

Observasi adalah suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis, dengan prosedur yang tersandar.<sup>12</sup> Menurut Hamzan, observasi atau pengamatan adalah proses pengambilan data dalam penelitian ketika penelitian atau pengamatan melihat situasi penelitian.<sup>13</sup> Dalam penelitian ini observasi merupakan alat bantu yang digunakan penelitian ketika mengumpulkan data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap

<sup>12</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian.....*, hal 222

<sup>13</sup> Hamzan B. Uno, et. All., *Menjadi Penelitian PTK yang Profesional*, (Jakarta: PT Bumi Aksara 2012), hal 63

fenomena yang diselidiki. Observasi ini digunakan untuk mengetahui tentang.

- a. Lokasi penelitian
- b. Proses penelitian
- c. Berbagai hal yang berkaitan dengan penelitian ini.

Kriteria keberhasilan proses ditentukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dilakukan oleh pengamat. Dari hasil observasi kegiatan pembelajaran dicari persentase nilai rata-ratanya dengan menggunakan rumus.<sup>14</sup>

$$\text{Persentase Nilai Rata-Rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%.$$

4 = sangat baik

3 = baik

2 = cukup baik

1 = kurang baik

Kriteria taraf keberhasilan tindakan dapat ditentukan sebagai berikut:

75% < NR ≤ 100% : Sangat Baik

50% < NR ≤ 75% : Baik

25% < NR ≤ 50% : Cukup Baik

0% < NR ≤ 25% : Kurang Baik

Dalam penelitian ini observasi digunakan peneliti untuk mengumpulkan data pada saat perencanaan peneliti. Penelitian ini sebagai alat bantu untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menangkap suatu materi yang disampaikan. Kegiatan ini

---

<sup>14</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Penelitian*, (Jakarta: Bina Aksara, 2002)  
hal 35

dimaksudkan untuk mengetahui adanya kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan serta untuk mencari data aktivitas siswa.

Observasi peneliti dilakukan pada setiap pelaksanaan tindakan. Observasi ini dilakukan untuk mengamati aktivitas penelitian dan aktivitas peserta didik pada proses pembelajaran berlangsung. Dalam observasi yang akan bertindak sebagai pelaksanaan tindakan adalah peneliti, Bu Masruroh selaku guru mata pelajaran kelas II beserta Endah Setyaningsih selaku teman sejawat akan bertindak sebagai pengamat (*observer*). Pengamat (*observer*) disini bertugas untuk mengamati semua aktivitas. Apakah sudah sesuai dengan rencana atau belum. Untuk mempermudah pengamatan, pengamat akan di beri lembar observasi oleh peneliti.

Adapun instrument observasi sebagaimana terlampir.

## **2. Wawancara**

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara lisan kepada subyek yang teliti. Wawancara memiliki sifat yang luwes, pertanyaan yang berbeda dapat disesuaikan dengan subyek, sehingga segala sesuatu yang ingin diungkap dapat digali dengan baik.<sup>15</sup> Menurut Ali, adalah pengajuan pertanyaan-pertanyaan oleh seseorang kepada orang lain dengan maksud mendapat informasi mengenai sesuatu hal.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> B. uno, et. All., *Menjadi Penelitian .....*, hal 103-104

<sup>16</sup> Imron, *Manajemen Peserta.....*, hal 129

Wawancara ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (penelitian) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (siswa dan guru) yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Penelitian atau wawancara datang terhadap atau bertatap muka secara langsung dengan responden atau subyek yang teliti. Penelitian menanyakan sesuatu yang telah direncanakan kepada responden. Hasilnya dicatat sebagai informasi penting dalam penelitian.<sup>17</sup>

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas II dan siswa kelas II. Bagi guru kelas II, wawancara dilakukan untuk memperoleh data awal tentang proses pembelajaran sebelum melakukan penelitian. Bagi siswa, wawancara dilakukan untuk menelusuri dan menggali pemahaman siswa tentang materi yang diberikan. Penelitian menggunakan wawancara terstruktur, wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan.<sup>18</sup>

Dalam penelitian ini wawancara digunakan untuk mengumpulkan data pada saat perencanaan penelitian. Peneliti melakukan wawancara dengan guru Aqidah Akhlak kelas II wawancara dilakukan untuk memperoleh data awal tentang proses pembelajaran sebelum melakukan penelitian. Bagi peserta didik, wawancara dilakukan untuk menelusuri dan menggali pemahaman peserta didik tentang materi yang diberikan. Penelitian menggunakan wawancara terstruktur,

---

<sup>17</sup> Sukardi , *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011) hal 79

<sup>18</sup> Meleong, *Metodelogi Penelitian ....*, hal 190

wawancara terstruktur adalah wawancara yang sebagai besar jenis-jenis pertanyaan telah ditentukan sebelumnya termasuk urutan yang ditanya dan materi pertanyaan.

Adapun instrument wawancara sebagaimana terlampir.

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.<sup>19</sup> Penelitian menggunakan metode ini untuk mengetahui sejarah berdirinya MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung, absensi kelas untuk mengetahui data siswa yang mengikuti pembelajaran Aqidah Akhlak dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Time Game Tournament* (TGT). Dalam melaksanakan metode dokumentasi, penelitian menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, raport siswa, majalah, dokumentasi, pengaturan-pengaturan, catatan harian dan lain sebagainya.

Dilingkungan sekolah, biasanya dijumpai dokumen-dokumen yang tersusun secara rapi dan teratur. Hal ini akan sangat membantu peneliti untuk berkomunikasi dengan sekolah dalam rangka meningkatkan kelas dan sekolah. Data mengenai identitas siswa dan latar belakang sosial komunitas sekolah (pimpinan, guru, karyawan, siswa, dll), dapat menjadi acuan dalam menganalisis perilaku siswa di kelas. Demikian halnya dengan data mengenai siswa akan sangat membantu peneliti untuk melaksanakan PTK. Untuk lebih memperkuat hasil penelitian ini

---

<sup>19</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian ....*, hal 274

menggunakan dokumentasi berupa foto-foto pada saat siswa melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *Time Game Tournament* (TGT).

Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan peneliti untuk mengumpulkan data pada saat pelaksanaan penelitian. Dokumentasi disini merupakan suatu cara untuk memperoleh data sebagai bukti telah dilaksanakannya suatu penelitian. Peneliti dimungkinkan memperoleh data dari sumber tertulis atau dokumen. Peneliti mengumpulkan dan menganalisa arsip-arsip tertulis yang dimiliki MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung seperti : profil sekolah, Visi dan Misi, dan lain sebagainya. Selain itu teknik ini dimaksudkan untuk mengambil foto peserta didik pada saat pelaksanaan pembelajaran.

Adapun instrumen dokumentasi sebagaimana terlampir.

#### **4. Tes**

Tes adalah terjemahan dari kata *test* dalam Bahasa Inggris, yang berarti ujian. Kata kerja transitifnya berarti menguji dan mencoba. Orang yang mengetes disebut tester, sedangkan yang dites disebut dengan testee. Secara terminologis, tes dapat diartikan sebagai sejumlah tugas yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain, dan orang lain tersebut (yang di tes) harus mengerjakannya.<sup>20</sup> Ada beberapa persyaratan tes yang baik, yakni validasi, reliabilitas, dan kepraktisan. Jenis tes yang digunakan sebagai alat pengukur dalam

---

<sup>20</sup> Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hal 120-121

penelitian ini adalah tes tertulis, yaitu berupa sejumlah pertanyaan yang diajukan secara tertulis tentang aspek-aspek yang ingin diketahui keadaannya dari jawaban yang diberikan secara tertulis. Tes ini digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, sikap, inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki peserta didik.

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.<sup>21</sup> Hasil pekerja siswa dalam tes digunakan untuk melihat peningkatan pemahaman dan pencapaian presentasi belajar siswa. Dalam penelitian ini, tes yang diberikan ada dua macam yaitu:

#### 1. *Pre tes* (Tes Awal)

Tes yang diberikan sebelum tindakan bertujuan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang akan diajarkan.

Fungsi pre tes ini antara lain dapat dikemukakan sebagai berikut:<sup>22</sup>

- a. Untuk menyiapkan peserta didik dalam proses belajar, karena dengan pre tes maka pikiran mereka akan terfokus pada soal-soal yang harus mereka jawab/kerjakan.
- b. Untuk mengetahui tingkat kemajuan peserta didik sehubungan dengan proses pembelajaran yang dilakukan. Hal ini dapat

---

<sup>21</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2006 ) hal 150

<sup>22</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005) hal 100-101

dilakukan dengan membandingkan hasil *pre tes* dengan *post test*.

- c. Untuk mengetahui kemampuan awal yang telah dimiliki peserta didik mengenai bahan ajaran yang akan dijadikan topic dalam proses pembelajaran.
- d. Untuk mengetahui dari mana seharusnya proses pembelajaran dimulai, tujuan-tujuan mana yang telah dikuasai peserta didik, dan tujuan-tujuan mana yang perlu mendapat penekanan dan perhatian khusus.

## 2. *Post Test* (Tes Akhir)

Post test yaitu tes yang diberikan setiap akhir tindakan untuk mengetahui pemahaman siswa dan ketuntasan belajar siswa pada masing-masing pokok bahasan.

Fungsi *post test* antara lain dapat dikemukakan sebagai berikut.<sup>23</sup>

- a. Untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditentukan, baik secara individu maupun kelompok. Hal ini dapat diketahui dengan membandingkan anatar hasil *pre test* dan *post tes*.
- b. Untuk mengetahui kompetensi dan tujuan-tujuan yang dapat dikuasai oleh peserta didik, serta kompetensi dan tujuan-tujuan

---

<sup>23</sup> *Ibid* ..., hal 102-103

yang belum dikuasai. Sehubungan dengan kompetensi dan tujuan yang belum dikuasai ini, apabila sebagian besar belum menguasai maka perlu dilakukan pembelajaran kembali (*remedial teaching*).

- c. Untuk mengetahui peserta didik, peserta didik yang perlu mengikuti kegiatan remedial, dan peserta didik yang perlu mengikuti pengayaan, serta untuk mengetahui tingkat kesulitan dalam mengerjakan pengayaan, serta untuk mengikuti tingkat kesulitan dalam mengerjakan modul (kesulitan belajar).
- d. Sebagai bahan acuan untuk melakukan perbaikan terhadap komponen-komponen modul, dan proses pembelajaran yang telah dilakukan baik terdapat perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi.

Tes yang digunakan adalah berupa perintah untuk mengerjakan soal yang dilakukan pada saat pra tindakan maupun pada akhir tindakan, yang nantinya hasil tes ini akan diolah untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran kooperatif *Teams Game Tournament* (TGT) pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.

**Table 3.1. Kriteria Penelitian.**<sup>24</sup>

Huruf	Angka 0-4	Angka 0-100	Angka 0-10	Predikat
A	4	85 – 100	8,5 – 10	Sangat Baik
B	3	70 – 84	7,0 – 8,4	Baik
C	2	55 – 69	5,5 – 6,9	Cukup
D	1	40 – 54	4,0 – 5,4	Kurang
E	0	00 – 39	0,0 – 3,9	Sangat Kurang

Dalam penelitian ini, tes digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik kelas II MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung setelah mempelajari materi Akhlak Terpuji mata pelajaran rendah hati, syukur nikmat dan hidup sederhana.

Adapun instrumen test sebagaimana terlampir.

## 5. Catatan Lapangan

Catatan yang dibuat lapangan sangat berbeda dengan catatan lapangan. Catatan ini berupa coretan seperlunya yang sangat dipersingkat, berisi kata-kata kunci, frasa, pokok-pokok isi pembicaraan atau pengamatan, mungkin gambar, sketsa, sosiogram, diagram dan lain-lain. Catatan itu berguna hanya sebagai alat perantara yaitu antara apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dicium, dan diraba dengan catatan sebenarnya dalam bentuk catatan lapangan.

Sumber informasi yang juga tidak kalah penting dalam penelitian ini adalah catatan lapangan (*field notes*) yang dibuat oleh penelitian/mitra penelitian yang dilakukan pengamatan dan observasi.

Berbagai aspek pembelajaran di kelas, suasana kelas pengelolaan

---

<sup>24</sup> Oemar Hamalik, *Teknik Pengukuran Dan Evaluasi Pendidikan*, (Bandung : Mandar Maju, 1989), hal 122

kelas, mungkin juga hubungan dengan orang tua siswa, iklim sekolah, *leadership* kepala sekolah, demikian pula kegiatan lain dari penelitian ini seperti aspek orientasi, perencanaan, pelaksanaan, diskusi dan refleksi, semuanya dapat dibaca kembali dari catatan lapangan ini.<sup>25</sup>

## G. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, perlu segera digarap oleh peneliti. Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.<sup>26</sup> Analisis data ini harus dilakukan dengan baik dan teliti supaya hasil yang didapat bisa akurat.

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumentasi resmi, gambar, foto, dan sebagainya. Data tersebut banyak sekali, sekitar segudang. Setelah dibaca, dipelajari, dan ditelaah, langkah berikutnya ialah mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan melakukan abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijaga sehingga tetap berada didalamnya. Langkah selanjutnya adalah menyusun dalam satuan-satuan. Satuan-satuan ini kemudian dikategorisasikan pada langkah berikutnya. Kategori-kategori itu dibuat sambil melakukan coding. Tahap akhir dari analisis data ini ialah

---

<sup>25</sup> Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal 190

<sup>26</sup> Meleong, *Metode Penelitian....*, hal 280

mengadakan pemeriksaan keabsahan data. Setelah selesai tahap ini, mulailah kini tahap penafsiran data dalam mengolah hasil sementara menjadi teori substantive dengan menggunakan beberapa metode tertentu.<sup>27</sup>

Secara umum proses analisis data mencakup: reduksi data, kategorisasi data, sintesisasi, dan diakhiri dengan menyusun hipotesis kerja.<sup>28</sup>

### 1. Reduksi Data

- a. Identifikasi satuan (unit). Pada mulanya diidentifikasi adanya satuan yaitu bagian terkecil yang ditemukan dalam data yang memiliki makna bila dikaitkan dengan fokus dan masalah penelitian.
- b. Sesudah satuan diperoleh, langkah berikutnya adalah membuat koding. Membantu koding berarti memberikan kode pada setiap satuan, agar supaya tetap dapat ditelusuri data/satuannya, berasal dari sumber mana.

Dalam mereduksi data ini penelitian dibantu teman sejawat dan guru kelas II untuk mendiskusikan hasil yang diperoleh dari wawancara, observasi dan catatan lapangan, melalui diskusi ini, maka hasil yang diperoleh dapat maksimal.

---

<sup>27</sup> *Ibid...*, hal 247

<sup>28</sup> *Ibid...*, hal 288-289

## 2. Kategorisasi

- a. Menyusun kategori. Kategori adalah upaya memilah-milah setiap satuan ke dalam bagian-bagian yang memiliki kesamaan.
- b. Setiap kategori diberi nama yang disebut label.

## 3. Sintesisasi

- a. Mensistesisikan berarti mencari kaitan antara satu kategori dengan kategori lainnya.
- b. Kaitan satu kategori dengan kategori lainnya diberi nama/label lagi.

## 4. Menyusun Hipotesis Kerja

Hal ini dilakukan dengan jalan merumuskan satuan pertanyaan yang proposisional. Hipotesis kerja ini sudah merupakan teori substantive (yaitu teori yang berasal dan masih berkaitan dengan data).

Kesimpulan dalam penelitian ini merupakan temuan baru yang sebelumnya belum ada. Temuan tersebut berupa deskripsi/gambar suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas, sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Jika hasil dari kesimpulan ini kurang kuat, maka perlu adanya verifikasi. Verifikasi adalah menguji kebenaran, kekokohan dan mencocokkan makna-makna yang muncul dari data. Pelaksanaan verifikasi merupakan suatu tujuan ulang pada pencatatan lapangan atau peninjauan kembali serta tukar pikiran dengan teman sejawat.

Data yang diperoleh setelah dianalisis kemudian diambil kesimpulan apakah tujuan dari pembelajaran sudah tercapai atau belum, maka dilakukan tindakan selanjutnya dan jika sudah tercapai tujuan dari pembelajaran maka penelitian dihentikan.

#### **H. Indikator Keberhasilan**

Kriteria keberhasilan tindakan ini akan dilihat dari indikator proses dan indikator hasil belajar atau pemahaman. Indikator proses yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah jika ketuntasan belajar siswa terhadap materi mencapai 75% dan siswa mendapat 75 setidaknya-tidaknya 75% dari jumlah seluruh siswa.

$$\text{Proses nilai rata-rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%.$$

Untuk memudahkan dalam mencari tingkat keberhasilan tindakan, kualitas pembelajaran di dapat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses pembelajaran diketahui berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya-tidaknya sebagian besar 75% siswa terlibat secara aktif baik secara fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Di samping itu menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat yang berhasil dan percaya diri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada diri siswa seluruhnya atau sekurang-kurangnya 75%.<sup>29</sup>

Setiap mata pelajaran di madrasah memiliki standar ketuntasan yang berbeda-beda. Madrasah yang digunakan penelitian yaitu MI Bendiljati

---

<sup>29</sup> E. Mulyasa , Kurikulum Berbasis Kompetensi, (Bandung : Pt Remaja Rosdakarya, 2005) hal 101-102

Wetan Sumbergempol Tulungagung telah menentukan bahwa Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran Aqidah Akhlak adalah 75. KKM ini kan digunakan penelitian sebagai barometer keberhasilan belajar siswa kelas II pada mata pelajaran Aqidah Akhlak, jika hasil tes siswa telah mencapai ketuntasan 100% atau sekurang-kurangnya 75% dari jumlah siswa memperoleh nilai 75 atau tepat pada KKM yang telah ditentukan, maka pembelajaran dalam penelitian yang dilakukan oleh penelitian dapat dikatakan berhasil. Penerapannya, jika criteria ketuntasan pada siklus pertama belum mencapai target yang telah ditentukan maka akan dilaksanakan siklus kedua dan begitu juga dengan seterusnya sampai ketuntasan yang diharapkan benar-benar tercapai.

### **I. Tahap-tahap Penelitain**

Secara umum kegiatan penelitian ini dapat dibedakan dalam 2 tahap yaitu tahap pendahuluan (pra-tindakan) dan tahap tindakan.

#### **1. Tahap pendahuluan (pra-tindakan)**

Pra tindakan dilakukan sebagai langkah awal untuk mengetahui dan mencari informasi tentang permasalahan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak. Kegiatan yang dilakukan dalam pra tindakan adalah menetapkan subyek penelitian dan membentuk kelompok belajar yang heterogen dari segi kemampuan akademik dan jenis kelamin. Tahap pra tindakan ini selain melakukan studi pendahuluan kegiatan yang dilakukan penelitian juga meliputi:

- a. Melakukan wawancara dengan Kepala Madrasah tentang penelitian yang akan dilakukan.
  - b. Melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas II MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung, tentang penerapan model kooperatif tipe *Time Game Tournament* (TGT) pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.
  - c. Menentukan sumber data
  - d. Pembuatan test awal (*pre test*).
  - e. Melaksanakan test awal (*pre test*)
2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Berdasarkan temuan pada tahap pra tindakan, disusun rencana tindakan perbaikan atas masalah-masalah yang dijumpai dalam proses pembelajaran. Pada tahap ini penelitian dan kolaborasi menetapkan dan menyusun rancangan perbaikan pembelajaran dengan strategi. Tahap-tahap yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian ini mengikuti model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri dari 4 tahap meliputi: tahap perencanaan (*plan*), tahap pelaksanaan (*act*), tahap observasi (*observe*), tahap refleksi. Uraian masing-masing tahapan tersebut adalah sebagai berikut.

a. Siklus 1

1). Tahap Perencanaan

Pada tahap ini yang harus dilakukan adalah menyusun rancangan dari siklus per siklus. Setiap siklus direncanakan

secara matang, dari segi kegiatan, waktu, tenaga, material, dan dana. Hal-hal yang direncanakan di antaranya terkait dengan pembuatan rancangan pembelajaran, menentukan terkait dengan pembuatan rancangan pembelajaran, menentukan tujuan pembelajaran menyiapkan materi yang akan disajikan, menyiapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Game Tournament* (TGT) untuk melancarkan proses pembelajaran Aqidah Akhlak kelas II, membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar dikelas ketika model pembelajaran *picture and picture* diterapkan serta mempersiapkan instrument untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan.

## 2). Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan yang dimaksud adalah melaksanakan pembelajaran Aqidah Akhlak dengan pokok bahasan energy dan perubahan sesuai dengan rancangan pembelajaran. Rencana tindakan dalam proses pembelajaran ini adalah sebagai berikut:

- a. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran.
- b. Mengadakan tes awal.
- c. Pada akhir pembelajaran dilakukan
- d. Melakukan analisis data

### 3). Tahap Pengamatan

Kegiatan pengamatan ini dilakukan oleh penelitian sendiri. Pada saat melakukan pengamatan, yang diamati adalah perilaku siswa didalam kelas, mengamati apa yang terjadi di dalam proses pembelajaran, mencatat hal-hal atau peristiwa yang terjadi didalam kelas.

### 4). Tahap Refleksi

Tahap ini merupakan tahapan dimana penelitian melakukan introspeksi diri terhadap tindakan pembelajaran dan penelitian yang dilakukan. Dengan demikian refleksi dapat ditentukan sesudah adanya implementasi tindakan dan hasil observasi. Berdasarkan refleksi inilah suatu perbaikan tindakan selanjutnya di tentukan.

Kegiatan dalam tahap ini adalah:

- a. Menganalisa hasil pekerjaan siswa
- b. Menganalisa hasil wawancara
- c. Menganalisa lembar observasi siswa
- d. Menganalisa lembar observasi penelitian.

### Siklus 2

#### b. Siklus II

##### 1). Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan siklus II ini disusun berdasarkan refleksi hasil observasi pembelajaran pada siklus I.

perencanaan tindakan ini dipusatkan kepada sesuatu yang belum dapat terlaksana dengan baik pada tindakan siklus I.

## 2). Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan ini merupakan langkah pelaksanaan yang telah disusun dalam rencana tindakan siklus II.

## 3). Observasi

Kegiatan observasi ini meliputi pengamatan terhadap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan tindakan siklus II, sikap siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

## 4). Refleksi

Refleksi ini dilakukan pada akhir siklus II. Tujuan dan kegiatan yang dilakukan antara lain:

- a. Menganalisa tindakan siklus II
- b. Mengevaluasi hasil dari tindakan siklus II
- c. Melakukan pemaknaan dan penyimpulan data yang diperoleh

Dari hasil analisa tersebut, penelitian melakukan refleksi yang akan digunakan sebagai bahan pertimbangan apakah criteria yang telah di terapkan tercapai atau belum. Jika sudah tercapai dan telah berhasil maka siklus tindakan berhenti. Tetapi sebaliknya jika belum berhasil pada siklus tindakan tersebut, maka penelitian mengulang siklus tindakan dengan

memperbaiki kinerja pembelajaran pada tindakan berikutnya sampai berhasil sesuai dengan criteria yang telah diterapkan.